

artikel antikyuu 24 baru.pdf

by

Submission date: 08-Aug-2023 08:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2142878976

File name: artikel antikyuu 24 baru.pdf (416.51K)

Word count: 4758

Character count: 30840



Penanaman Karakter Mandiri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-rahmah Tenggulunan Candi Sidoarjo

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini²⁾Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia
eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *This study discusses the implementation of independent character through pillar books in children at RA AR-RAHMAH Tenggulunan Candi Sidoarjo. The research method used is qualitative research with a case study approach, through observation and interview methods. The results of the research were carried out well and the application of the independent character in the second pillar book played a very important role and there were supporting and inhibiting factors.*

Keywords - character building ; independence ; early childhood

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang implementasi karakter mandiri melalui buku pilar pada anak usia di RA AR-RAHMAH Tenggulunan Candi Sidoarjo. Metode penelitian yang dipakai merupakan penelitian kualitatif dengan dekatan studi kasus, lewat metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian terlaksana dengan baik dan penerapan karakter mandiri pada buku pilar kedua sangat berperan penting dan terdapat faktor pendukung dan factor penghambat.*

Kata Kunci - pendidikan karakter ; kemandirian ; anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Karakter pada dasarnya merupakan suatu proses pembiasaan untuk mempunyai perilaku baik, jujur dan perilaku yang tidak melakukan hal-hal yang negatif. Pembentukan karakter pada anak usia dini akan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan dimasa yang akan datang [1]. Pendidikan karakter berkaitan dengan benar dan salah serta mampu menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, maka memiliki makna yang tinggi sebagai pendidikan akhlak karena menyadarkan siswa akan pentingnya kepedulian[2]. Menurut Thomas (Likckona, 2012:62) "Karakter sifat seseorang melalui tingkah laku yang baik jujur, tanggung jawab, serta menghargai orang lain dan karakter yang baik lainnya". Uraian di atas dijelaskan bahwa karakter sifat anak akan tercermin dari tingkah laku yang di lihat dalam kehidupan sehari-hari[3]. karakter pada anak merupakan upaya yang serius, metedis, dan berjangka panjang yang sekaligus membangkitkan kesadaran anak akan pembentukan perilaku yang baik. Perlu dibentuk karakter anak yang jujur, mandiri, dan disiplin.[4].

Mandiri berasal dari kata mandiri yang berarti sikap dan tindakan yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Anak yang tidak mendapatkan perilaku kemandirian sejak kecil akan sulit dalam memenuhi kebutuhannya sendiri karakter kemandirian tidak dikembangkan, maka akan dibentuk karakter anak yang tidak memiliki kemandirian, penerapan dalam karakter kemandirian dalam anak usia 4-5 tahun Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 137 Tentang Anak Usia Dini disebutkan bahwa Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek sosial emosional usia 4-5 tahun mencerminkan sikap mandiri, diantaranya anak sudah mampu menunjukkan sikap karakter mandiri saat memilih kegiatan: Menyusun sepatu di rak, buanglah sampah pada tempatnya, pembersihan peralatan bermain setelah bermain

[5]. Dalm karakter kemandirian anak salah satunya perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak karena dengan memiliki sikap sosial yang baik maka anak dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas yaitu perkembangan kerahindivalisme yang melakukan untuk berdiri sendiri (dalam Monks, 2006, hlm: 279). Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri disertai dengan mau mengambil resiko dan dapat memecahkan masalah sendiri. Menurut Parker kemandirian karakter yang meliputi rasa mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki sikap percaya diri yang tinggi[6]. Sikap dan perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas disebut kemandirian. Kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana, dekat dengan rumah, dan perlu dijelaskan oleh definisi kemandirian sebelumnya. Kemampuan ini terkait dengan aktivitas swadaya, seperti meletakkan sepatu di rak, membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan mainan yang pernah dimainkan. ini adalah tugas sederhana yang perlu dilakukan anak-anak setiap hari.[7]. Sikap perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas disebut kemandirian. Kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana, dekat dengan rumah, dan perlu dijelaskan oleh definisi kemandirian sebelumnya. Kemampuan ini terkait dengan aktivitas swadaya, seperti meletakkan sepatu, membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan mainan yang pernah dimainkan. ini adalah tugas sederhana yang perlu dilakukan anak-anak setiap hari.[8]. Pengembangan karakter mandiri dapat dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dalam mengajak anak untuk mengambil keputusan atau berpendapat, tidak membedakan antar anak yang satu dengan yang lain. Mandiri pada juga dapat mengembangkan nilai moral dan kepribadiannya khususnya dalam anak yang menjalankan pengembangannya sesuai dengan tahapannya[9].

Salah satu karakter yang memberikan pendidikan karakter kepada anak di lingkungan sekolah dengan pendekatan asesme buku secara holistik menggunakan buku pilar yang dikembangkan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah salah satu karakternya. Banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun untuk implementasi yang diadani IHF memiliki 9 buku karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (agama, budaya, dan suku). Mengetahui yang benar, mencintai yang benar, menginginkan yang benar, dan melakukan yang benar adalah 4M pendidikan karakter[10]. Melalui pemanfaatan buku pilar, pendidikan karakter akan memberikan harapan bagi generasi bangsa Indonesia anak yang akan mampu melestarikan warisan leluhur Indonesia dan memiliki akhlak yang kuat, moral yang baik, dan sifat mulia[11]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akhlak seseorang merupakan sifat terpenting yang harus dikembangkan terlebih dahulu untuk membangun masyarakat yang aman, tertib, dan sejahtera. Tujuan pendidikan karakter sejak dini adalah untuk mengajarkan anak tentang perilaku yang baik dan buruk serta menanamkan cinta kebaikan. Hal tersebut juga sesuai dengan penerapan dengan kebutuhan reformasi 60 kebijakan pendidikan abad 21. Dalam pelaksanaan kegiatan melalui buku pilar anak akan menerapkan karakter manusia yang cinta damai, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan mandiri. Adapun nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari: cinta Tuhan dan alam semesta, tanggung jawab, disiplin, jujur, kemandirian, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, hormat dan santun, keadilan dan kepemimpinan, toleransi, cinta damai dan persatuan. Tindakan pemanfaatan buku rukun ada metodenya, yaitu dengan menggunakan metode: makna karakter dan penyebab, dan 2) bertindak penalaran perasaan, yaitu mengalami melalui praktek langsung anak kaya karakter. ada sembilan buku dalam buku pilar karakter, yaitu sebagai berikut: pilar pertama adalah cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya. pilar kedua. Kata Bijak. pendengar yang baik adalah pilar keempat. pilar kelima. pilar perdamaian, dan kebersamaan adalah pilar kesembilan. [12]. Nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab salah satu dari sembilan pilar karakter dikembangkan pada anak usia dini. Khususnya dalam hal karakter kemandirian yang menurutnya sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena orang tua yang terlalu banyak memberikan stimulasi pada anaknya menyebabkan anakin ingin melakukan sesuatu sendiri dan menjadi tergantung pada orang lain.

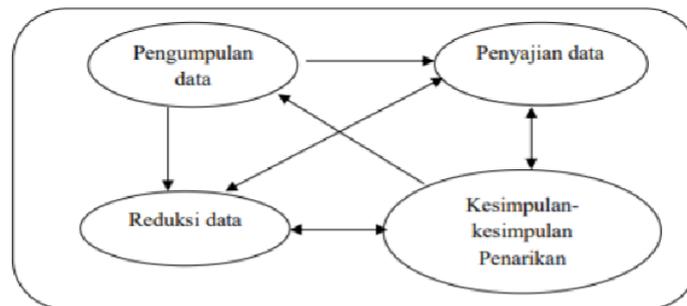
Studi pendahuluan di lokasi RA Ar-Rahmah yang merupakan salah satu sekolah RA yang beralamatkan di Jl. Kedondong RT 15 RW 06 Tengulungan Kecamatan Candi Sidoarjo. Diketahui bahwa lembaga yang sudah menerapkan pengaliran metode pendidikan karakter dengan kegiatan buku pilar yang mengikuti program dari diklati IHF (*Indonesia Heritage Foundation*). RA Ar-Rahmah pun sudah resmi mengikuti kegiatan IHF yang berbasis pendidikan karakter yang didalamnya terdapat pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) dengan menumbuhkan 9 pilar karakter. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran karakter mandiri pada anak dengan buku pilar di RA Ar-Rahmah, 2. Bagaimana proses menyampaikan buku pilar pada anak usia 4-5 tahun dengan mengembangkan karakter kemandirian anak di RA Ar-Rahmah, 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung untuk menerapkan karakter kemandirian anak usia 4-5 dengan media buku pilar di RA Ar-Rahmah. Oleh karena itu, penulis penelitian ini ingin menentukan pembinaan karakter mandiri pada kelompok A usia 4-5 tahun di lembaga RA Ar-Rahmah sebagai tujuan

utamanya. Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas merupakan karakter mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan studi kasus (*Case study*). Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia yang berhubungan dengan orang-orang yang bahasanya dan perilakunya. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik sebuah pengumpulan data, memilih data yang berupa kata-kata dan gambar (Creweel, 2015). Penelitian kualitatif dimulai dengan dianggap, wawasan atau pengetahuan dunia kemungkinan penggunaan teori tentang permasalahan penelitian yang menganalisis individu maupun kelompok yang berasal dari masalah kesosial atau manusia. Pada penelitian ini berimplikasi buku pilar terhadap pendidikan karakter pada anak usia 4-5 tahun yang menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus atau "Case Studies" [13].

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data yang utama data primer yang dilakukan langsung tanpa perantara wawancara terhadap guru kelas, kepala sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung maupun kegiatan diluar kelas. Data berikutnya adalah data sekunder yang terdapat dari sumber data tertulis berupa referensi berupa jurnal, buku, catatan harian, rencana pembelajaran serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi berfungsi sebagai mendapatkan informasi yang mendalam tentang implementasi penyaluran buku pilar terhadap karakter anak usia dini dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan dalam pembelajaran. Alat pengumpulan data dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi dari lembaga sekolah. Milesi, Huberman, & Saldana (2014: 12) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif yang yaitu sebagai berikut :



Tempat penelitian ini berada di sekolah RA Ar-rahmah Desa Tenggulunan Kecamatan Candi Sidoarjo, yang dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui banyak hal dan mengungkap secara mendalam tentang pendidikan karakter menggunakan buku pilar terutama pada pengembangan karakter kemandirian pada anak usia dini pada usia 4-5 tahun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di sekolah RA AR-RAHMAH Tenggulunan Candi Sidoarjo yang beralamatkan di jalan kedondong RT 15 RW 06 Tenggulunan Candi Sidoarjo. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra dengan berbasis pendidikan karakter melalui HF (*Indonesia Heritage Foundation*) yang telah menyusun nilai-nilai karakter yang layak diajarkan pada anak usia dini yaitu buku pilar karakter. Pilar karakter adalah sebuah konsep pilar untuk membangun manusia berkarakter, cerdas, dan kreatif, yang terdiri dari kumpulan nilai-nilai karakter sejenis. Konsep ini merupakan strategi untuk memudahkan analisis karakter karena sesuai dengan mekanisme kerja otak. Implementasi karakter mandiri melalui buku pilar dilakukan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu bulan konsep pilar ke dua yaitu kemandirian, tanggung jawab dan disiplin, namun untuk khusus konsep penanaman karakter mandiri dilakukan dalam dua minggu proses pembelajaran. Pembagian hari selama dua hari senin dan selasa penanaman menggunakan buku pilar konsep mandiri, kemudian hari rabu dan kamis menggunakan buku rita yang berkonsep karakter mandiri lalu untuk hari jumat kegiatan acting felling sama dengan bermain peran namun tidak terkonsep atau secara tiba-tiba untuk mengamati anak-anak sudah mampu menerangkan kemandiriannya.

Pendidikan karakter mandiri anak usia dini

diajarkan kemandirian (otonomi) sedini mungkin. membebaskan anak-anak dari ketergantungan mereka pada orang lain dan, yang paling penting, akan membantu anak-anak berkembang dalam keberanian. Hal ini dilakukan dengan memotivasi anak untuk mempelajari hal-hal baru di bawah pengawasan orang tua. Menurut Steinberg, istilah independensi berasal dari dua konsep yang konotasinya mirip, yaitu otonomi dan independensi, karena perbedaan kedua istilah tersebut cukup tipis. Kemampuan individu untuk melakukan atau melakukan aktivitas kehidupan secara mandiri dari kontrol orang lain. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kemandirian merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan berusaha mengatasi kesulitan sendiri. unsur keabadian anak, dan itu menentukan perbedaan dalam perilaku setiap anak. Secara umum, perilaku menunjukkan kemandirian. Namun, pada kenyataannya, kemandirian memanifestasikan dirinya tidak hanya dalam perilaku, tetapi juga dalam dimensi sosial dan emosional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan karakter mandiri melalui buku pilar pada anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan di RA AR-RAHMAH khususnya dalam bentuk karakter mandiri pada anak sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan metode penanaman 9 pilar dalam proses pelaksanaannya, dan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak dalam hal teknis pembelajaran.

Peran guru dalam menanamkan pengembangan karakter mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan di RA AR-rahmah bahwa peranan guru terhadap siswa terdapat ada 3 fungsi yaitu A. Guru sebagai teladan guru yang mampu memberi teladan seperti memberi contoh 1. memberi salam dan ucapan pujian untuk siswa seperti kalimat positif pada anak. 2. Dua Berdoa sebelum melakukan kegiatan, berdoa sebelum dan selesai makan, dan hingga menjaga kebersihan seperti mengajarkan anak mandiri untuk mencuci tangan sendiri. 3. Memiliki sikap bertanggung jawab 4. empat Membiasakan mengajarkan perilaku mampu bersyukur kepada tuhan dengan selalu menghabiskan snack makannya. 5. Bersabar menunggu giliran. B. Guru sebagai fasilitator yaitu sebagai sarana dan prasarana anak misalkan 1. Mendengarkan dan menanggapi anak 2. mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan); 3. mengajak anak seperti; 4. meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; 5. menunjuk suara terbanyak; 6. mempersilahkan memimpin barisan; 7. menanyakan pendapat dan saran anak; 8. mengingatkan anak; 9. menjelaskan konsep; 10. membimbing anak yang merasakan kesulitan. C. Guru sebagai Motivator, dapat disimpulkan bahwa peran guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal secara berulang-ulang. Penguatan bisa diberikan secara verbal maupun tindakan, seperti 1. menyatakan kalimat positif; 2. mempersilahkan anak; 3. mengingat anak; 4. menanya kepada anak; dan 5. menanggapi anak.

Pengembangan karakter anak dilakukan dengan strategi pembelajaran dengan pembiasaan anak-anak muda berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan dorongan verbal dan nonverbal agar siswa merasa nyaman dan bangga serta selalu menunjukkan perilaku karakter guru yang ideal. Selain itu, pengajar menyediakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta kontak emosi yang hangat antara anak dan guru, guna menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keakraban yang akan membantu pembentukan karakter

anak. Rancangan pembelajaran menanamkan buku pilar pada karakter mandiri anak usia 4-5 tahun di RA AR-RAHMAH, hasil penelitian dari beberapa minggu ada gambaran umum mengenai kegiatan guru dan anak dari mulai masuk kelas sendiri tanpa diikuti oleh orang tua, menyanka perasn anak dengan menggunakan papan perasaan, morning circle, jurnal pagi, jadwal mendengarkan pilar, hingga kegiatan sentra.

8 Kegiatan paling penting pada penelitian ini adalah implementasi buku pilar yang kedua tentang kemandirian pada anak usia 4-5 tahun. Tahap pertama adalah dengan merancang RPPH yang disusun sebagai acuan dari perkembangan anak pada karakter kemandirian. Kegiatan merancang RPPH melalui modul dari IHF (*Indonesia Heritage Foundation*). Tahap kedua RA AR-RAHMAH menggunakan kurikulum K-13, indikasi yang harus dipenuhi telah ditetapkan melalui perencanaan pembelajaran program semester. Indikator program semester adalah tujuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Program semester menjabarkan indikator-indikator yang akan dicapai selama seminggu dalam bentuk RPPM. Tema, subtema, mata pelajaran, pusat pembelajaran, dan pilar karakter adalah bagian dari RPPM. Instruktur kemudian membuat RPPH dan menyortir rambu-rambu yang ada di RPPM. RPPH meliputi kegiatan pembelajaran satu hari, karakter ideal untuk ditanamkan, dan metodologi pembelajaran. Tahap ketiga penanaman nilai karakter mandiri di RA AR-RAHMAH dapat dilihat mulai dari pembelajaran hingga inti kegiatan dan ada waktu sendiri untuk menerapkan buku pilar dengan jadwal sebelum kegiatan sentra.

Sebelum masuk ke dalam kelas anak harus mampu lepas sepatu sendiri dan letakkan sepatu ke rak yang sesuai dengan namanya, kemudian anak berbaris rapi sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan berikut mengimplementasikan kemandirian pada anak yang sesuai dengan pilar mandiri. Pada kegiatan ini sebelum kegiatan sentra anak distimulus oleh guru menceritakan tentang konsep pilar kedua tentang kemandirian, kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi dan bernyanyi (*affirmation*).

Implementasi buku pilar karakter mandiri.

Metode implementasi buku pilar terdapat 18 nilai karakter pada pendidikan karakter, terutama dalam karakter mandiri terdapat pada pilar kedua. Menanamkan nilai karakter mandiri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di sekolah RA AR-RAHMAH mengajarkan pada awal tahun baru ajaran, sehingga penanaman nilai karakter mandiri pada anak adalah salah satu keunggulan yang dimiliki oleh sekolah RA AR-RAHMAH. Kegiatan pembiasaan yang dapat dilihat dari perkegiatan pembiasaan pada anak ketika kegiatan awal pembelajaran / pembukaan, inti kegiatan, dan penutupan baik saat kegiatan sentra maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan biasaan pada anak dalam kegiatan awal masuk kelas kegiatan *circle time* (pembukaan) anak diarahkan teruntuk diarahkan masuk kelas langsung mengambil kartu sesuai dengan namanya untuk dimasukkan ke papan perasaan, lalu selesai anak diarahkan untuk istirahat dalam bentuk lingkaran yang rapi untuk berdoa bersama-sama. Kemudian anak diarahkan untuk bercerita tentang perasaan saat itu, lalu ada jadwal kegiatan jurnal literasi gambar bebas, baru ke kegiatan penerapan pilar anak diarahkan untuk pindah tempat ke depan papan pilar dan guru bercerita tentang konsep pilar kemudian guru mengajak anak berdiskusi tentang karakter yang ada di buku pilar. Pada jadwal kegiatan buku pilar dilakukan pada dua hari yaitu senin dan selasa, kemudian untuk hari rabu dan kamis menggunakan metode bercerita dengan konsep sesuai dengan konsep karakter pada buku pilar. Lalu untuk hari jumat untuk menerapkan kepehaman anak dalam karakter melalui kegiatan *acting felling*.

Teknik pilar mengalir memiliki dua pola yaitu pola formal (khusus) dan pola nonformal (terpadu). Teknik-teknik berikut digunakan untuk menyalurkan pilar ini: 1) mengetahui-nalar-perasaan, yang melibatkan mempelajari pengetahuan tentang makna dan alasan karakter serta perasaan melakukan karakter, dan 2) bertindak-nalar-perasaan, yang melibatkan perasaan dengan praktek langsung. 3) Afirmasi, khususnya afirmasi sebagai anak kaya karakter. Prosedur-prosedur dalam menambahkan pilar-pilar pada pola-pola formal Pertama, izinkan anak-anak muda menyelidiki signifikansi dan alasan untuk memiliki karakter-karakter ini. Selanjutnya, anak-anak muda didorong untuk membayangkan diri mereka sebagai karakter ini disebut sebagai tahap "mengetahui-penalaran-perasaan". Kedua, biarkan anak-anak mempraktekkan pilar-pilar karakter yang diajarkan, lalu ajak mereka untuk mengenalinya

Pola yang tidak formal (terpadu) Seorang guru harus melakukan hal-hal berikut dalam melaksanakan pilar-pilar dalam pola yang terpadu: 1) Mengamati perilaku siswa dengan cermat, 2) menerapkan konsep berpikir positif pada semua perilaku siswa, 3) menangkap kebaikan dari anak sebanyak-banyaknya, dan 4) memberikan penghargaan dan manfaat yang positif atas kebaikan yang telah dilakukan, 5) menguatkan karakter anak setelah memahami perasaannya, dan 6) memberikan harapan dan kesempatan kepada anak untuk berkembang. Pada kegiatan integrasi ini dilakukan pada kegiatan *acting felling* seperti kegiatan peran yang disengaja maupun tidak misal dengan pilar kedua

yaitu kemandirian dengan kegiatan *acting felling* menggunakan sepatu sendiri. Mulai dari mengambil sepatu sendiri di rak, kemudian diambil dan dipakai sendiri tanpa meminta bantuan, kemudian guru memberi pujian dengan menggunakan kata-kata umum misal *"terimakasih ya nak sudah jadi anak mandiri"*. Untuk menanamkan karakter dengan kuat, maka guru perlu memberikan pujian yang lebih spesifik. Misal, *"wah terimakasih sudah jadi anak mandiri sudah bisa memaka sepatu sendiri tanpa minta bantuan"*. Kepala sekolah dan staf dewan guru menerapkan pembiasaan menanamkan karakter untuk bersikap mandiri, kemudian anak menceritakan apa yang telah dicontohkan oleh guru sehingga anak terbiasa menjadi anak yang bisa menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter di RA AR-RAHMAH, Mengintegrasikan pendidikan berkarakter di dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana pendidikan karakter pilar 2, meliputi kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dilaksanakan. Tindakan rutin, spontan, dan keteladanan adalah contoh dari kegiatan tersebut. Ritual hari diSenin meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, membersihkan suasana dan kelas, melakukan senam pagi, serta mencuci tangan setelah dan sesudah bermakan.

Faktor penghambat dan pendukung penerapan karakter mandiri melalui buku pilar

Pada setiap pencapaian perkembangan anak terdapat factor pendukung serta penghambat. Terutama pada penanaman nilai karakter pada anak usia 4-5 tahun pada karakter kemandirian, mandiri pada anak diberikan yang utama karena salah satu bekal utama anak saat mulai bersekolah. Variabel pendukung yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dilaksanakan dengan baik di sekolah. Sekolah juga mengakomodir kebutuhan anak selama proses pembelajaran. Sekolah juga memiliki instruktur berkualitas yang telah menyelesaikan atau mengikuti pelatihan sekolah berbasis karakter dengan sistem pembelajaran PHBK (*Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*), yang didalamnya terdapat modul karakter sebagai panduan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Laluitu, pada penghambatan Tidak adanya keterlibatan orang tua di sekolah maupun di rumah menjadi kendala dalam pembentukan karakter. Terlihat jelas masih banyak orang tua yang masih menunggu anaknya di lingkungan sekolah, dan masih banyak orang tua yang masih mengintip anaknya saat sedang belajar. Pengembangan karakter tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada instruktur, tetapi diperlukan partisipasi kooperatif antara orang tua dan guru.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa : peran guru dalam didikan karakter pada anak usia diniitu sangat penting adalah sebagai teladan, dan motivator pada anak, (2) konsep pendidikan karakter dengan menggunakan pembagian buku pilar khususnya untuk anak usia 4-5 tahun di sekolah kelompok A RA ARRAHMAH dengan mengembangkan nilai-nilai kemandirian, kesantunan dan tanggung jawab, pendidikan karakter bagi anak usia dini Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan dalam satu tahun, anak usia dini dapat disebut sebagai anak emas atau disebut juga dengan masaemasan yang dapat terjadi satu kali dalam satu masa perkembangan. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, berjiwa baik, kreatif, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Kesuma, tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah (a) memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai utama kehidupan sehingga melekat pada kepribadian siswa sebagai manusia yang dibentuk, dan (b) mengoreksi perilaku yang tidak benar. prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada siswa oleh sekolah, (3) membina hubungan positif dengan keluarga dan masyarakat dalam kedudukan menjalankan kewajiban karakter Pengembangan karakter pada anak dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri dalam situasi sehari-hari. Instruktur menawarkan dorongan verbal dan tidak verbal kepada siswa agar mereka merasa nyaman dan bangga, dan beruntung teruskan menunjukkan perilaku nilai karakter. Selain itu, pengajar menyediakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta kontak emosional yang hangat antara anak dan guru, guna menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keakraban yang akan membantu pembentukan karakter anakan.

peancangan pembelajaran nanamkan buku pilar pada karakter mandiri anak usia 4-5 tahun di RA AR-RAHMAH, hasil penelitian dari beberapa minggu ada gambaran umum mengenai kegiatan guru dan anak dari mulai masuk kelas

sendiri tanpa diikuti oleh orang tua, menyanka perasaan anak dengan menggunakan papan perasaan, morning circle, jurnal pagi, jadwal mendengarkan pilar, hingga kegiatan sentra. Kegiatan pembiasaan pada anak dalam kegiatan awal masuk kelas kegiatan circle time (pembukaan) anak diarahkan untuk diarahkan masuk kelas langsung mengambil kartu sesuai dengan namanya untuk dimasukkan ke papan perasaan, lalu selesai anak diarahkan untuk duduk dalam bentuk lingkaran yang rapi untuk berdoa bersamasama. Kemudian anak diarahkan untuk cerita tentang perasaan saat itu, lalu ada jadwal kegiatan jurnal literasi gambar bebas, baru ke kegiatan penerapan pilar anak diarahkan untuk pindah tempat ke depan papan pilaraan dan guru bercerita tentang konsep pilar kemudian guru mengajak anak berdiskusi tentang karakter yang ada dibuku pilar.

Pola yang tidak formal (terintegrasi) Seorang guru harus: 1) mengamati dengan seksama perilaku siswa, 2) menerapkan konsep berpikir positif pada semua perilaku siswa, 3) menangkap kebaikan anak sebanyak-banyaknya, dan 4) memberikan penghargaan dan manfaat yang positif bagi kebaikan yang telah dilakukan, 5) menguatkan karakter anak setelah memahami perasaannya, Anak selanjutnya meniruan apa yang telah didemonstrasikan oleh instruktur sehingga anak menjadi terbiasa menjadi anak muda yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain. Kendalanya adalah sebagian orang tua anak di luar lingkungan sekolah tidak mendukung penerapan sifat-sifat mandiri yang diajarkan kepada anak di sekolah.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Termakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah RA AR-RAHMAH Tenggelunan Candi Sidoarjo yang telah memberikan izin serta membantu penulis untuk melakukan penelitian, sehingga selama proses pengumpulan data berjalan lancar dan sesuai rencana yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] N. A. Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto," *ThufuLA J.inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, p. 029, 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i1.7044.
- [2] M. Khaironi, "Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi," *Golden Age Univ. Hamzanwadi*, vol. 01, no. 2, pp. 82–89, 2017.
- [3] A. Landasan, P. Karakter, and R. Megawangi, "Babiv Pandangan Ratna Megawangi Tentang Pendidikan Karakter Danimplementasinya Di Tk Karakter Depok Jawa Barat," vol. 3, no. 1, 2016, [Online]. Available: www.suarapembaruan.com/News/2002/05/10/editor/edi02.htm,
- [4] E. Dewi, "Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi," *Sukma J. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–116, 2019, doi: 10.32533/03105.2019.
- [5] N. A. Amri andi.intisari, "Pretend Play Sebagai Dasar Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *PEMBELAJAR J.ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2019, doi: 10.26858/pembelajar.v3i1.6864.
- [6] M. Purba, S. Syahril, and M. Fauziddin, "Menanamkan Moral Sejak Dini Melalui Buku Bergambar Pilar Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar," *J. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 146–155, 2020, doi: 10.31004/jote.v2i1.1140.
- [7] Marliyanti, B. Rahardjo, and F. Rozie, "Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 9 Pilar Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hidayah Samarinda," vol. 7, no. 2, p. 15, 2020.
- [8] E. K. Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, vol. 53, no. 9, 2013.
- [9] D. Dan, K. Pada, and A. Usia, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK R . SRI MARTINI MEILANIE Early Childhood Education Lecturer , Faculty of Education , Jakarta State PENDAHULUAN Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT , maka di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebag," pp. 281–292.
- [10] P. Kemandirian and A. Usia, "MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA JARI DI TK PELANGI TENGGARONG SEBERANG," pp. 1–14, 2017.
- [11] D. D. P. Sari and A. Rohman, "Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1070–1079, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1685.
- [12] S. Mustoip, *implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. 2018.
- [13] S. Melda, A. Anizar, and Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh," *J.ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 98–108, 2020.
- [14] G. A. Nurahma and W. Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi*, vol. 7, no. 2, pp. 119–129, 2021, doi: 10.21776/ub.mps.2021.007.02.4.
- [15] R. Windiarti, inayah, i. Hermawan, andi. R. Aulia, "Indonesian Journal of Early Childhood Stimulating Children ' s Good Characters Through The Use Of Micro Doll-Assisted Adventure Games : Aninnovationin Educational Technology," *indones. J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 86–91, 2019.
- [16] Z. Saleh, "BABIII analisis 2," *ILexy J. Meleong, Metodol. Penelit. Kualitatif (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, vol. 1, pp. 9–25, 2021, [Online]. Available: <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- [17] Eni, "濟無No Title No Title No Title," *Angew. Chemieint. Ed. 6(11), 951–952.*, no. Mi, pp. 5–24, 1967.
- [18] Juwairiah, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini dengan Mengkenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 1–18, 2017.
- [19] U. Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 35–53, 2018, doi: 10.29313/ga.v2i1.3990.
- [20] N. Kusumastuti, "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 02, pp. 333–344,

- 2020, doi: 10.29408/jga.v4i02.2525.
- [21] P. A. Antara, "DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK Putu Aditya Antara THEIMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION," *J.ilm. VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, vol. 14, no. 1, pp. 17–26, 2019.
- [22] N. D. Simatupang, S. Widayati, K. R. Adhe, and A. N. Shobah, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah," *J. Anak Usia Dini Holistikintegr.*, vol. 3, no. 2, p. 52, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i2.593.
- [23] K. A. Ningsih,i. Prasetyo, and D. F. Hasanah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1093–1104, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1172.
- [24] A. Landasan, P. Karakter, and R. Megawangi, "Babiv Pandangan Ratna Megawangi Tentang Pendidikan Karakter Danimplementasinya Di Tk Karakter Depok Jawa Barat," vol. 3, no. 1, 2016, [Online]. Available: www.suarapembaruan.com/News/2002/05/10/editor/edi02.htm,
- [25] A. Krobo, "Identifikasi Penerapan Pendidikan Karakter," *pernik J. PAUD*, vol. 3, no. 1, 2020.

artikel antikyuu 24 baru.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.umc.ac.id Internet Source	2%
2	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.uai.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai Student Paper	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	proceedings.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	obsesi.or.id Internet Source	1%
9	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%

10	www.syekhnurjati.ac.id	Internet Source	1%
11	jurnal.ar-raniry.ac.id	Internet Source	1%
12	repository.iainbengkulu.ac.id	Internet Source	1%
13	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On